

KARAKTERISTIK RUANG DOMESTIK RUMAH DINAS PABRIK GULA PENINGGALAN KOLONIAL DI KEDIRI (Studi kasus: PG Meritjan, PG Ngadiredjo, dan PG Pesantren Baru)

Putranti Fadyla¹ dan Susilo Kusdiwanggo²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

putranti93@gmail.com, kusdiwanggo@gmail.com

ABSTRAK

Keberagaman gaya arsitektur di Indonesia dipengaruhi oleh banyak budaya dari kehadiran beberapa negara kolonial di Indonesia. Salah satu yang membawa pengaruh pada munculnya industri gula dan rumah-rumah dinas yang turut dibangun. Saat ini penghuni rumah dinas adalah karyawan dari pabrik gula tersebut. Rumah dinas yang pernah dihuni oleh warga Belanda ini memiliki keunikan dalam susunan ruang domestiknya. Ruang domestik adalah ruang yang digunakan oleh penghuni untuk beraktivitas sehari-hari, sehingga memungkinkan untuk keadaan di dalamnya berubah ketika penghuninya juga berganti. Persamaan bentuk susunan ruang domestik pada rumah dinas pabrik gula yaitu berupa rumah dengan sebuah bangunan utama yang besar dan sebuah massa bangunan berisi ruang-ruang kecil terpisah dari bangunan utama membuat rumah dinas ini memiliki ciri khas yang memiliki makna di dalamnya. Seperti kekuasaan, sosial, politik, dan status menjadi alasan dari keberadaan ruang yang dikhususkan untuk para pekerja pada masa itu. Namun, hingga saat ini keberadaan ruang-ruang kecil itu masih ada dan pula masih digunakan.

Kata kunci: tipologi, domestik, rumah kolonial

ABSTRACT

The diversity of architectural styles in Indonesia is influenced by many cultures from the presence of several colonial countries in Indonesia. One of the influences on the emergence of the sugar industry and official houses that were also built. Currently residents of official homes are employees of the sugar factory. This official house that was once inhabited by Dutch citizens is unique in the composition of their domestic space. Domestic space is a space used by residents for daily activities, so that it allows for conditions in it to change when the occupants also change. The similarity of the form of domestic space in the official home of the sugar factory is in the form of a house with a large main building and a mass of buildings containing small spaces separate from the main building making this official house has a characteristic that has meaning in it. Such as power, social, political, and status are the reasons for the existence of space devoted to workers at that time. However, until now the existence of these small spaces still exists and is still used.

Keywords: typology, domestic, colonial house

1. Pendahuluan

Keadaan rumah dinas yang ditinggali oleh karyawan jenis itu cenderung kurang terawat dan banyak mengalami kerusakan, karena karyawan tersebut hanya singgah beberapa kali untuk istirahat dan pulang ke rumah pribadinya pada akhir minggu. Selain itu rumah-rumah tidak berpenghuni yang kerusakannya parah, kosong tanpa penghuni tanpa adanya pemugaran.

Semakin berkurangnya perawatan terhadap rumah dinas pabrik gula ini, maka jejak peninggalan Belanda di Indonesia khususnya di bidang arsitektur kolonial semakin berkurang pula. Pentingnya penelitian ini dilakukan selain untuk merekam dan mendapatkan data secara fisik dari rumah-rumah dinas tersebut, namun juga mendapatkan maksud dan makna yang terdapat di dalam komposisi ruangnya.

Rumah dinas pabrik gula sebagai salah satu jejak peninggalan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia terhadap kolonial Belanda. Keunikan bentuk denah, komposisi ruang, dan susunan massa yang dimiliki oleh rumah dinas pabrik gula. Keistimewaan rumah-rumah ini kurang dipahami oleh penghuni atau pengelola pabrik gula, sehingga banyak rumah-rumah yang mengalami renovasi. Renovasi inilah yang dikhawatirkan akan merubah atau bahkan menghilangkan karakter asli dari rumah tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, penelitian mengetahui dan memiliki rekam data tentang karakteristik ruang domestik rumah dinas pabrik gula di Kediri.

1. Ruang Domestik

Ruang domestik adalah ruang di dalam rumah yang erat kaitannya dan selalu digunakan oleh penghuni untuk beraktivitas sehari-hari. Keberadaan ruang domestik ini berperan sebagai variabel pertama yang dianalisis.

2. Tipologi

Tipologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis. Sehingga tipologi ruang domestik merupakan suatu kelompok rumah dengan tipe ruang dalam yang sejenis.

3. Gaya Rumah Tinggal Peninggalan Belanda

Rumah tinggal peninggalan Belanda memiliki ciri khas tersendiri, dilihat dari pola bentuk strukturnya. Seperti jenis ruang dari depan hingga belakang yang memiliki fungsi rapi. Mulai dari teras depan hingga bagian belakang untuk kamar atau tempat kegiatan pembantu rumah tangganya.

Gaya arsitekturnya juga berbeda, jika saat ini gaya populer berupa gaya modern, maka gaya rumah tinggal pada masa pendudukan Belanda adalah seperti *Indische Empire Style* dan *international style* (Handinoto, 1998). Gaya ini memiliki ciri khas yaitu ruang yang terbuka, bukan transparan menggunakan kaca namun tanpa sekat. Bukaan-bukaan pada rumah gaya ini lebar. Bentuk rumah simetris dan menggunakan banyak perulangan sehingga kesan formal sangat terasa.

2. Metode

Pembahasan mengenai karakteristik ruang dilakukan dengan metode analisis tipologi yang menggunakan taksonomi dan klasifikasi. Perbedaan yang tersisihkan dari analisis tipologi yang kemudian digunakan untuk membahas karakteristik rumah dinas pabrik gula. Laporan ini juga menggunakan metode deduktif – kualitatif – deskriptif karena membahas tentang tipologi dan taksonomi rumah dinas.

Pendekatan cara ini tepat untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang menginterpretasi perspektif. Pendekatan ini muncul dan bermula dari kegiatan mengamati individu ke dalam lingkungannya, dalam hal penelitian adalah lingkungan yang sedang diamati.

Beberapa asumsi tentang pendekatan ini adalah:

2. Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka, tidak teratur tapi terinci.
3. Memahami konteks dan mengumpulkan informasi secara pribadi dan juga menginterpretasikannya.
4. Pengumpulan data secara deduktif, data yang dikumpulkan dari lapangan.

2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ada dua yaitu mendapatkan data primer dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta data sekunder yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu yang terkait.

Metode yang digunakan untuk memilih objek adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode analisis kualitatif ini dilakukan agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar kata kunci sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

2.2. Metode Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan bersamaan pada saat peneliti mengumpulkan data dari observasi lapangan. Tahap ini merupakan tahap penyesuaian antara data observasi dengan variabel yang menjadi acuan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif secara deskriptif analisis. Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis tipologi yaitu dengan cara mengkategorikan rumah-rumah di pabrik gula berdasarkan tema yang sudah ditemukan pada kajian teori sebelumnya.

Tema tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori lain yang digunakan dalam penelitian sesuai pada bab sebelumnya. Hasil analisis itu kemudian menghasilkan variabel dan diinterpretasikan menjadi beberapa pokok bahasan.

Dalam penelitian, memungkinkan untuk peneliti menemukan tema baru yang dapat dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

Kesesuaian data tersebut disusun, diolah, dan menghasikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan hingga muncul kesimpulan tentang tipologi ruang domestik rumah dinas Pabrik Gula Pesantren Baru, Pabrik Gula Ngadiredjo, dan Pabrik Gula Meritjan.

2.3. Metode Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis yang didapat pada tahap sebelumnya kemudian diinterpretasikan atau ditafsirkan seperti menurut Creswell (2014). Metode untuk menginterpretasikan hasil analisis data yang sudah didapat adalah dengan:

1. Mengulas hasil analisis data.
2. Membaca hasil penelitian serupa. Hal ini sudah dilakukan pada Bab 2 dan menemukan teori terdahulu, metode terdahulu, dan penemuan terdahulu.
3. Berusaha evaluatif terhadap subjek dan situasi penelitian .
4. Berspekulasi terhadap asumsi yang dimiliki oleh subjek, berstrategi bagaimana menginterpretasi temuan.
5. Penarikan kesimpulan atau proses interpretasi ini berkaitan dengan latar belakang dan orientasi teori sebelumnya.
6. Buatlah laporan penelitian se jelas mungkin.

Sesuai dengan teori Marslow (1974) yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, variabel pertama yang digunakan dalam penelitian tipologi ruang domestik rumah dinas pabrik gula adalah fungsi ruang, dengan sub-variabel primer, sekunder, tersier.

Teori Handinoto (1996), mengatakan tentang susunan ruang berdasarkan rumah tinggal kolonial. Hal itu diungkapkan sebagai komposisi ruang, dengan sub-variabel teras, bangunan utama, dan bangunan servis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Jenis Rumah Dinas Pabrik Gula

Rumah dinas di pabrik gula dipinjamkan secara cuma-cuma kepada karyawan dengan jabatan tertentu. Setiap jabatan tentunya mendapatkan jatah rumah dinas yang berbeda spesifikasinya. Hal ini mempengaruhi penelitian dalam tahap pemilihan sampel. Beberapa jenis rumah dinas yang terdapat di pabrik gula, antara lain:

1. Rumah dinas *general manager* / GM, memiliki rumah dengan ukuran tanah dan bangunan paling luas. Rumah ini juga merupakan rumah yang komposisi ruang dan bangunannya lebih kompleks jika dibandingkan dengan rumah-rumah lainnya. Biasanya rumah dinas GM ini merupakan rumah dengan bentuk yang masih asli yang dibangun oleh Belanda.

Tata ruangnya terdiri dari beberapa teras, yaitu teras depan, samping, dan belakang, dengan banyak ruang tamu. Setiap rumah dinas GM pasti memiliki ruang kantor sendiri. Biasanya rumah dinas GM terhubung dengan paviliun milik perusahaan, namun beberapa pabrik gula memiliki *mess* atau paviliun yang letaknya terpisah dengan rumah GM.

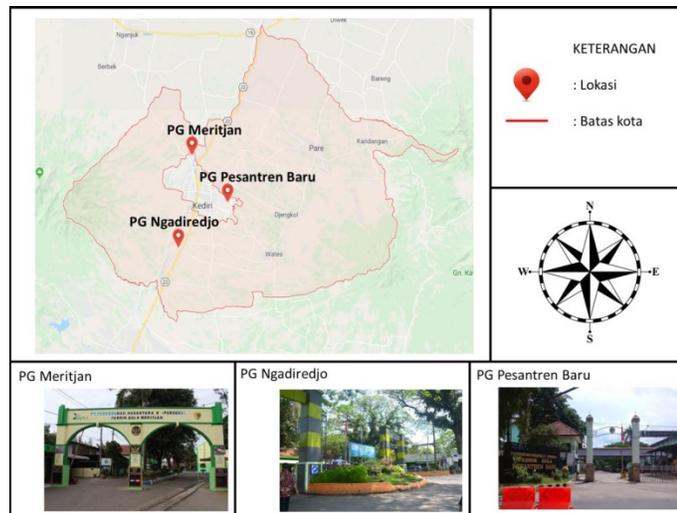
2. Rumah dinas manajer, berukuran sedikit lebih kecil dibandingkan dengan rumah dinas GM. Meskipun begitu, rumah-rumah ini masih tampak megah dan luas. Rumah ini terdiri dari dua massa bangunan, yaitu bangunan induk dan bangunan servis, keduanya dihubungkan oleh sebuah lorong yang disebut *galaerij*. Beberapa rumah manajer memiliki dua atau satu jenis teras saja.
3. Rumah dinas asisten manajer memiliki dua jenis rumah. Tipe 1 adalah rumah berukuran sedang atau sama dengan rumah manajer, memiliki dua massa bangunan yaitu bangunan induk dan bangunan servis. Tipe 2 adalah rumah dengan satu buah massa bangunan namun masih memiliki dua fungsi berbeda seperti bangunan induk dan bangunan servis. Kedua fungsi bangunan menyatu dan tidak terpisah oleh lorong. Memiliki susunan ruang yang seperti itu membuat ukuran bangunan menjadi lebih kecil dari rumah tipe 1.
4. Rumah dinas untuk karyawan pelaksana adalah rumah yang hanya memiliki satu massa bangunan. Area servis terletak bercampur dengan ruang-ruang lain di dalam bangunan induk, sederhananya rumah tipe ini tidak memiliki bangunan servis yang terpisah. Rumah-rumah tipe ini merupakan bangunan baru yang dibangun oleh perusahaan karena kurangnya tempat untuk karyawan tetap. Rumah jenis ini biasanya terletak di luar kompleks pabrik gula.

3.2. Lokasi dan Data Sampel Rumah

Rumah dinas pabrik gula peninggalan Kolonial Belanda dibangun pada awal abad ke-19, itu sebabnya rumah-rumah itu memiliki ciri khas pada pola tata ruang dalamnya. Studi tentang tipologi ruang domestik pada rumah dinas pabrik gula di Kediri ini berdasarkan tema yang didapat dari jurnal dengan pembahasan serupa. Keberadaan tema adalah untuk mempermudah identifikasi karakter ruang domestiknya.

tabel 3.1. jumlah sampel rumah

Pabrik Gula	Jumlah Rumah	Jumlah Rumah yang Memenuhi Kriteria	Rumah Sampel
PG Meritjan	28	18	- General Manager - Manajer - Asisten manajer
PG Ngadiredjo	44	23	
PG Pesantren Baru	86	18	



Gambar 3.1. Lokasi Penelitian
Sumber : Google Maps, dokumen pribadi

3.3. Pembahasan

1. Fungsi Ruang

Fungsi ruang dalam rumah ini memiliki pengelompokan ruangnya masing-masing, terlepas dari letak ruang tersebut. Ruang dalam pada rumah dinas pabrik gula peninggalan Kolonial Belanda memiliki tiga fungsi berbeda, yaitu:

- Fungsi primer: ruang yang termasuk dalam kategori ini adalah ruang dengan kegunaan utama, seperti kamar tidur, kamar mandi, mushola.
- Fungsi sekunder: dalam kategori ini beberapa ruang pendukung atau pelengkap yang kegunaannya masih tergolong penting termasuk di dalamnya, seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, dapur, dan paviliun (hanya satu rumah yang memilikinya)
- Fungsi tersier: kategori terakhir berisi ruang-ruangan dengan kegunaannya untuk menunjang aktualisasi diri penghuni. Keberadaan ruang ini juga sebagai ruang pendukung hobi atau area servis.

2. Komposisi Ruang

Rumah dinas peninggalan Kolonial Belanda ini memiliki enam zona berbeda, yaitu teras depan (*voorgalerij*), foyer (*voorhuis*), ruang tengah atau bangunan induk (*central gebouw*), teras tambahan (*achtergalerij*), lorong penghubung bangunan utama dan area servis (*galerij*), dan area servis (*bijgebouwen*). Rumah-rumah yang menjadi sampel tidak semua memiliki keenam zona tersebut, sehingga zona yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Teras: teras pada rumah dinas pabrik gula memiliki tiga jenis berdasarkan letaknya, yaitu: teras depan atau teras utama, teras samping atau balkon, dan teras belakang. Tidak semua rumah memiliki ketiga teras tersebut.

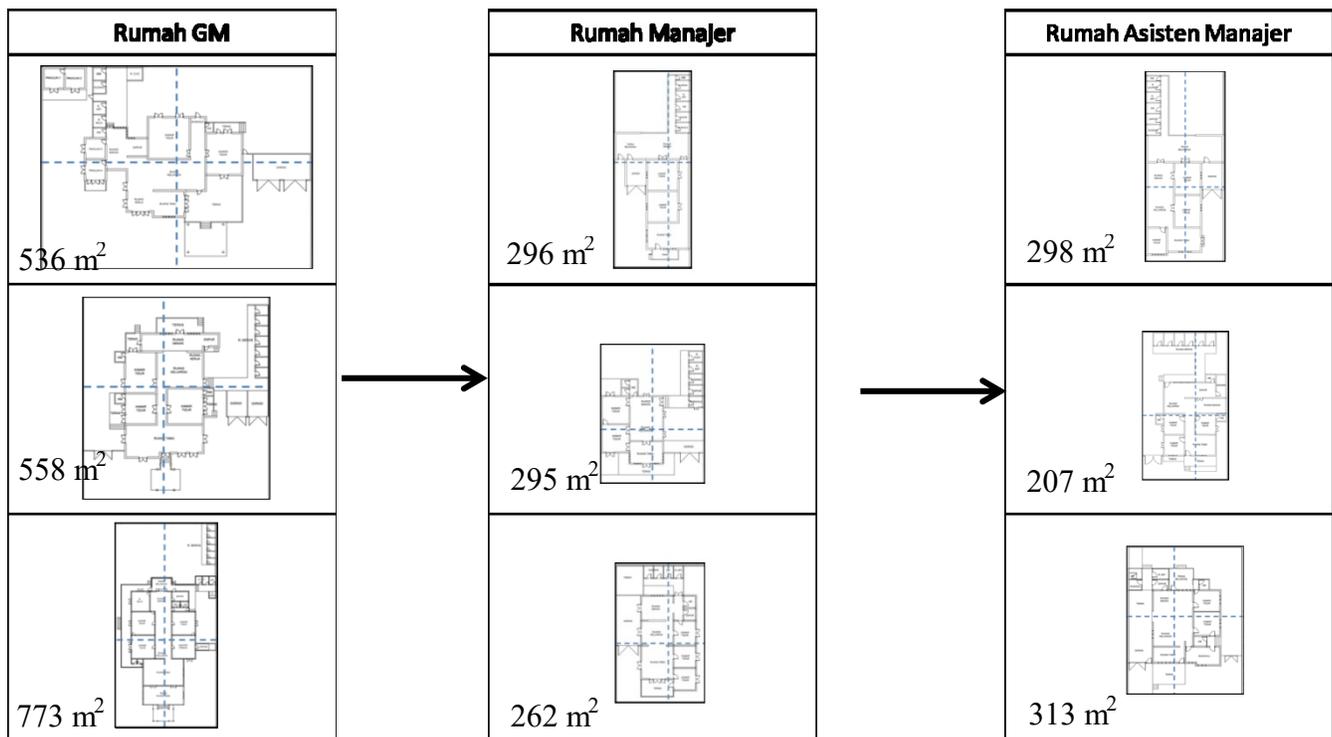
- Bangunan induk (*central gebouw*): pada bangunan ini terdapat tiga buah ruangan yang setiap rumah pasti memilikinya, yaitu ruang tamu, kamar tidur, dan ruang tengah.
- Ruang servis (*bijgebouwen*): area servis yang menjadi zona sendiri, karena ciri khas dari rumah dinas di ketiga pabrik gula ini adalah ruang yang membentuk *cluster* sendiri dan berjajar, terletak terpisah di belakang atau samping dari bangunan induk. Area ini adalah tempat untuk asisten rumah tangga beraktivitas.

3. Simbol Status

Selain kedua tema di atas yaitu fungsi ruang dan komposisi ruang, peneliti menemukan tema lain yaitu simbol status. Tema ini memiliki kunci penting untuk untuk mengetahui alasan dari bentuk denah dan susunan ruang di dalam rumah dinas pabrik gula. Status yang dibahas pada tema ini didapatkan melalui dua cara yaitu secara vertikal dan horizontal.

A. Status Vertikal

Dalam simbol status secara vertikal dapat dilihat melalui perbedaan jenis rumah untuk masing-masing jabatan. Semakin tinggi jabatan orang tersebut maka rumah yang didapatkan juga lebih besar ukurannya dan lebih lengkap fasilitasnya. Berikut merupakan perbandingan dari denah dan ukuran masing-masing rumah berdasarkan jabatannya:



B. Status Horizontal

Status horizontal di sini adalah hirarki yang terjadi di dalam rumah. Rumah dinas pabrik gula dibangun oleh Belanda masih memiliki kesenjangan sosial antara pemilik rumah dan tenaga kerja asal pribumi. Hal itu menyebabkan terwujudnya susunan ruang yang spesifik dan menjadi ciri khas, karena keseluruhan sampel rumah memiliki ciri yang sama.

Perbedaan status sosial di dalam rumah diwujudkan dengan adanya area servis (*bijgebouwen*) yang terpisah dan terletak di belakang rumah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa analisis yang sudah dilakukan pada rumah dinas pabrik gula di Kediri sebagai sampel dan pembahasan karakteristik ruang domestik yang dilakukan berdasarkan teori Marslow (1974) dan Handinoto (1996), maka pada bab ini diuraikan kesimpulan mengenai penelitian, sebagai berikut:

1. Fungsi Ruang

Fungsi ruang dalam rumah ini memiliki pengelompokan ruangnya masing-masing, terlepas dari letak ruang tersebut. Ruang dalam pada rumah dinas pabrik gula peninggalan Kolonial Belanda memiliki tiga fungsi berbeda

2. Komposisi Ruang

Rumah dinas pabrik gula memiliki tiga jenis komposisi ruang yang berbeda yaitu:

- a. Teras (*voor*): teras pada rumah dinas pabrik gula memiliki tiga jenis berdasarkan letaknya. Yaitu teras depan, samping, dan belakang.
- b. Bangunan induk: bangunan induk sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu ruang tamu, ruang tengah, dan kamar tidur.
- c. Bangunan servis (*bijgebouwen*): area servis ini merupakan poin terpenting dalam ciri khas rumah dinas pabrik gula karena menentukan tema selanjutnya.

3. Simbol Status

Simbol status di dalam rumah dinas pabrik gula ini sendiri terbagi menjadi dua, yaitu secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal berarti berpengaruh terhadap jabatan antar karyawan. Perbedaan ukuran dan fasilitas rumah dinas ditentukan oleh jabatan karyawan tersebut. Sedangkan simbol status secara horizontal itu terjadi di dalam rumah. Kesenjangan hirarki ditunjukkan dengan terpisahnya bangunan induk milik penghuni rumah dengan bangunan servis yang dijadikan tempat beraktivitas dari asisten rumah tangga, atau dulunya antara pihak kompeni dan pribumi.

Letak bangunan induk terpisah berada di belakang bangunan induk dan memiliki ukuran ruang yang kecil-kecil sangat jauh berbeda dengan ukuran ruang untuk bangunan induk.

Daftar pustaka

- Asquith & Felinga, 2006, *Vernacular Architecture in The Twentieth Century*, Taylor & Francis, London & New York.
- Boughey, J. (2006). *One Widower's Home : Excavating Some Disturbed Meanings of Domestic Space*. In G. Smyth, & J. Croft, *Our House : The Representation of Domestic Space in Modern Culture* (pp. 227-246). Amsterdam: Rodopi.
- Handinoto & Soehargo, P. H. 1996. *Perkembangan kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. Diterbitkan atas Kerjasama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PETRA Surabaya dan Penerbit Andi Yogyakarta.
- Moneo, Rafael, 1978, *On Typology*, NUT Press, Cambridge.
- Nesbitt, K. (1996). *Theorizing A New Agenda for Architecture : An Anthology of Architectural Theory 1965-1995*. New York: Princeton Architectural Press.
- Nix, Charles Thomas, *Bijdragen Tot Vormleer Van De Stedebouw In Het Bijzonder Voor Indonesia*, Disertasi yang dipertahankan tgl. 22 Juni 1949, pada Technische Hoogeschool di Delft. 1949.